

7-30-2022

## MAKNA-MAKNA 'AMR DALAM SURAT AN-NISA TINJAUAN ILMU MA'ANI

Faqih Zakaria

*Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, faqih.zakaria@ui.ac.id*

Basuni Imamuddin

*Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, basunima@gmail.com*

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/multikultura>



Part of the [Other Languages, Societies, and Cultures Commons](#), [Philosophy Commons](#), and the [South and Southeast Asian Languages and Societies Commons](#)

---

### Recommended Citation

Zakaria, Faqih and Imamuddin, Basuni (2022) "MAKNA-MAKNA 'AMR DALAM SURAT AN-NISA TINJAUAN ILMU MA'ANI," *Multikultura*: Vol. 1: No. 3, Article 11.

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/multikultura/vol1/iss3/11>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Humanities at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Multikultura by an authorized editor of UI Scholars Hub.



## MAKNA-MAKNA 'AMR DALAM SURAT AN-NISA TINJAUAN ILMU MA'ANI

**Faqih Zakaria, Basuni Imamuddin**

Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

[faqih.zakaria@ui.ac.id](mailto:faqih.zakaria@ui.ac.id), [basunima@gmail.com](mailto:basunima@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas makna-makna 'amr dalam surat An-Nisa. Kalimat perintah adalah kalimat pertama yang diwahyukan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5. Surat An-Nisa adalah surat urutan keempat di dalam Al Qur'an yang berisi tentang takwa, keluarga, waris dan ilmu penting lainnya. Penelitian ini menganalisis makna 'amr dalam surat An-Nisa menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan yaitu teori makna 'amr yang dikemukakan oleh Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin dalam buku *Al-Bala>gah al-Wa>d}ih}ah* (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat mana saja dalam surat An-Nisa yang terdapat 'amr dan apa saja makna dari 'amr yang terdapat dalam surat An-Nisa. Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin membagi makna 'amr menjadi 10 jenis. Di dalam surat An-Nisa, peneliti menemukan 101 kalimat 'amr yang terbagi menjadi 7 jenis makna 'amr dengan rincian sebagai berikut: makna *h}aqi>qi>* 54 kalimat, *irsyah>d* 32 kalimat, *du'a>* 3 kalimat, *tamanni>* 1 kalimat, *takhyi>r* 2 kalimat, *taswiyah* 4 kalimat, dan *iba>h}ah* 5 kalimat.

**KATA KUNCI:** 'amr, An-Nisa, Ayat, Makna, Perintah

### PENDAHULUAN

'Amr atau kalimat perintah merupakan jenis kalimat yang digunakan ketika Allah menurunkan wahyu pertama, yaitu surat Al-'Alaq ayat 1-5. Wahyu tersebut diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril pada tanggal 17 Ramadhan yang kemudian dikenal sebagai peristiwa *Nuzu>l al-Qur'a>n*. Dua dari lima ayat dalam surat Al-'Alaq berisi 'amr, yaitu kata *اقرأ* pada ayat pertama dan ayat ketiga yang artinya 'bacalah!'. Pada ayat tersebut, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk membaca (Letmiros: 1992).

Allah juga menggunakan jenis kalimat 'amr ketika menurunkan wahyu berikutnya, yaitu surat Al-Muddas }s}ir ayat 1-7. Lima dari tujuh ayat surat Al-Muddas }s}ir itu berisi Allah kepada Nabi Muhammad yang setiap ayatnya memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu : 'amr pertama berisi perintah agar Nabi Muhammad bangkit; 'amr kedua berisi perintah agar memberi peringatan; 'amr ketiga berisi perintah agar mengagungkan Tuhan; 'amr keempat berisi perintah agar membersihkan pakaian; 'amr kelima berisi perintah agar menjauhi berhala; dan 'amr keenam berisi perintah agar bersabar dalam memenuhi perintah Allah (Letmiros: 1992).

Dalam ilmu retorika Arab atau balagah 'amr didefinisikan sebagai tuntutan pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah untuk melaksanakan suatu pekerjaan. 'Amr



mempunyai empat macam bentuk atau redaksi yaitu *fi'il 'amr*, *fi'il mudhari'* diawali *lam 'amr*, *isim fi'il 'amr*, dan *mas}dar* pengganti *fi'il 'amr* (Al-Jarim, Amin, 2017).

Dalam bahasa Arab, tidak setiap bentuk *'amr* menyatakan makna perintah dalam arti yang sebenarnya (hakiki), melainkan terdapat jenis-jenis *'amr* yang mempunyai makna lain atau makna yang disampaikan berbeda dari arti harfiah yang sesungguhnya. Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin dalam bukunya yang berjudul *Al-Bala}gah al-Wa}d}ih}ah* (2017) membagi makna *'amr* menjadi sepuluh jenis, yaitu: *'amr h}aqi>qi>* (makna asli), *'amr irsyah>d* (bimbingan/petunjuk), *'amr du'a>'* (permohonan), *'amr iltima>s* (permintaan), *'amr tamanni>* (harapan yang sulit tercapai), *'amr takhyi>r* (pilihan), *'amr taswiyah* (persamaan), *'amr ta'ji>z* (pelemahan), *'amr tahdi>d* (ancaman), dan *'amr iba>h}ah* (kebolehan).

Berdasarkan banyaknya makna *'amr* yang telah disebutkan di atas, peneliti mengkhawatirkan hal ini dapat menimbulkan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Kesalahpahaman tersebut rentan terjadi terutama apabila yang membaca dan menelaah ayat Al-Qur'an bukan seseorang yang memahami kaidah bahasa Arab, khususnya kaidah *fi'il 'amr*. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk membuat penelitian ini yang mengkaji makna-makna *'amr* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan peneliti memilih objek penelitian yaitu surat An-Nisa.

Surat An-Nisa yang berarti 'perempuan' merupakan surat urutan keempat di dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 176 ayat dan digolongkan ke dalam surat *Madaniyyah*. Di dalamnya membahas tentang banyak hal yang berkenaan dengan perempuan, seperti halnya, mempergauli mereka, mendidik mereka sebagai anak yatim, memperlakukan mereka dengan baik, wanita yang boleh dan tidaknya untuk dinikahi, aturan poligami. Selain itu, di dalamnya juga membahas tentang kewajiban para wali anak yatim dan hartanya, aturan harta warisan dan pembagiannya, aturan dalam keluarga, berbakti kepada orang tua, dan banyak lagi yang tidak dapat dijelaskan satu per satu.

Selain isi yang telah dijelaskan sebelumnya, surat An-Nisa juga berisi tentang kisah nabi dan pengikutnya, terutama kisah tentang Nabi Musa dan umatnya yang dikenal dengan nama Bani Israel, baik itu kisah pengikut yang taat ataupun yang menentangnya. Selain itu, isi dalam surat An-Nisa juga menjelaskan tentang keharusan menjaga martabat istri dengan cara yang baik dalam bergaul dengannya dan menjauhi kebiasaan orang-orang jahiliyah dalam memperlakukan istri, tindakan Ahli Kitab terhadap kitab Allah yang diturunkan melalui Rasul-Nya, dan aturan dalam menjalankan roda pemerintahan yang baik.

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti jumlah dan makna *'amr* yang terdapat pada surat An-Nisa karena surat An-Nisa merupakan salah satu surat yang panjang dalam Al Qur'an yang di dalamnya membahas berbagai macam hal yang kompleks. Mengetahui makna pada salah satu surat panjang dalam Al-Qur'an yang berisi tentang hal-hal yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya tentunya sangat menarik bagi peneliti dan bisa dijadikan sebagai bentuk tadabur terhadap Al-Qur'an serta sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.



Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu berapa jumlah *'amr* yang terdapat dalam surat An-Nisa dan apa saja identifikasi makna *'amr* yang terdapat dalam surat An-Nisa berdasarkan makna *'amr* yang dikemukakan oleh Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin dalam buku *Al-Bala>gah al-Wa>d}ih}ah* (2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah *'amr* dan mengidentifikasi makna *'amr* yang ditemukan dalam surat An-Nisa berdasarkan makna *'amr* dari buku *Al-Bala>gah al-Wa>d}ih}ah* (2017) karangan Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin.

Manfaat dari penelitian ini di antaranya yaitu untuk menambah kontribusi penelitian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya mengenai makna *'amr* yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan umumnya dan khususnya dalam bidang bahasa Arab, retorika bahasa Arab dan ilmu Al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya kesalahpahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an karena ketidakpahaman para pembacanya mengenai kaidah-kaidah bahasa Arab yang digunakan di dalam Al-Qur'an.

## METODE PENELITIAN DAN KERANGKA TEORI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berupa studi literatur. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati kemudian data yang didapat tersebut dideskripsikan sesuai dengan teori yang telah ditentukan oleh peneliti (Moleong, 2007).

Adapun data yang peneliti gunakan sebagai sumber primer dalam penelitian ini, yaitu surat An-Nisa dan terjemahnya dari Departemen Agama, sedangkan literatur yang digunakan untuk mendukung teori dari penelitian ini adalah buku-buku, serta jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan makna-makna *'amr* dan peneliti menjadikannya referensi dalam menulis penelitian ini.

Adapun untuk menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu : (1) Peneliti membaca surat An-Nisa dalam Al-Qur'an dan terjemahannya kemudian menandai ayat-ayat mana saja yang terdapat kalimat *'amr* ; (2) Dari ayat-ayat *'amr* yang ditemukan, peneliti menganalisis makna-makna *'amr* yang terdapat di masing-masing ayat berdasarkan makna dari keseluruhan ayat tersebut; (3) Setelah memahami makna ayat, peneliti menguraikan makna *'amr* tersebut berdasarkan tinjauan *'ilmu ma'ani*.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori makna *'amr* yang dikemukakan oleh Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin di dalam bukunya yang berjudul *Al-Bala>ga>h al-Wa>d}ih}ah*. *'amr* adalah salah satu bagian dari jenis kata di dalam bahasa Arab yang menjadi unsur penyusun kalimat. Oleh karena itu, peneliti akan lebih dulu menjelaskan secara singkat mengenai kaidah bahasa Arab secara umum sebelum menjelaskan konsep *'amr* lebih lanjut.

*'Amr* merupakan kata yang menunjukkan makna perintah atau permohonan dan memuat zaman yang akan datang. Berdasarkan fungsinya, kalimat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Kalimat perintah pun terbagi menjadi kalimat perintah yang sesungguhnya, kalimat yang mempersilahkan, kalimat ajakan, dan kalimat larangan. (Ramlan, 1983).



Abu Razin dan Ummu Razin (2017) di dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Sharaf untuk Semua* mengungkapkan bahwa di dalam bahasa Arab, unsur penyusun kalimat terbagi menjadi tiga yaitu *fi'il*, *isim*, dan huruf Arab yang memiliki makna (*harf*). *Fi'il* atau kata kerja dalam bahasa Arab terbagi lagi menjadi tiga yaitu *fi'il ma>d'i* (verba masa lampau), *fi'il mudhari'* (verba masa kini), dan *fi'il 'amr* (verba perintah) yang menjadi fokus pembahasan di dalam penelitian ini.

Menurut Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin (2017), '*amr* didefinisikan sebagai tuntutan yang ditujukan kepada pihak yang lebih rendah dan disampaikan dari pihak yang lebih tinggi kepada untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. '*Amr* mempunyai empat macam bentuk atau redaksi yaitu fi'il '*amr*, *fi'il mudhari'* diawali *lam 'amr*, *isim fi'il 'amr*, dan *mas'dar* pengganti *fi'il 'amr*.

'*Amr* dikenal juga dengan sebutan-sebutan lain seperti kalimat perintah, kalimat suruh, atau disebut juga tindak tutur direktif imperatif dalam ilmu linguistik. Sementara kalimat perintah adalah kalimat yang digunakan untuk mendapat responsi berupa tindakan (Tarigan: 1984) dan kalimat suruh merupakan bentuk kalimat yang digunakan untuk mendapat tindakan dari orang yang diajak bicara (Ramlan: 1983). Isi kalimat perintah mengharapkan terjadinya reaksi atau tindakan dari orang yang diajak bicara (Chaer: 2011). Dalam ragam tulis, kalimat perintah mengandung intonasi perintah yang umumnya diberi tanda (!). Jenis ini ditandai juga oleh partikel seru seperti "lah" atau kata-kata seperti hendaknya, jangan dan sebagainya (Kridalaksana: 1984).

Kalimat perintah juga bermakna perkataan yang berisi perintah, ajakan, paksaan, permintaan supaya orang yang diperintah itu melakukan apa yang diperintahkan. Berdasarkan maknanya, aktivitas memerintah merupakan praktik memberitahu kepada mitra tutur bahwa penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan apa yang diberitahukan oleh penutur (Alisjahbana dalam kuncana: 2005). Kalimat perintah juga didefinisikan sebagai kalimat yang berisi perintah supaya orang lain melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diinginkan oleh orang yang memerintahkan (Keraf : 2008).

Adapun tindak tutur direktif (الأَفْعَالُ التَّوَجِيهِيَّةُ /*al-af'āl at-tawjīhiyyah*/) adalah sebutan lain untuk '*amr* atau kata perintah dalam ilmu linguistik. Direktif adalah salah satu jenis dari tindak tutur ilokusi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dampak berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur (Searle: 1979). Sedangkan menurut Yule (1996), tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan agar penutur dapat memberi perintah kepada mitra tuturnya untuk melakukan hal yang diperintahkan. Jadi, direktif merupakan tindak tutur yang tujuannya adalah menimbulkan tanggapan berupa tindakan dari mitra tutur. Di antara fungsi tindak tutur direktif yaitu menyuruh, memerintahkan, meminta, memohon, dan mengingatkan.

Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin dalam bukunya yang berjudul *Al Balaaghatul Waadhihah* (2007) membagi makna '*amr* menjadi sepuluh jenis, yaitu:

1. *H{aqi>qi}* : Makna asli, merupakan redaksi '*amr* yang digunakan untuk menyampaikan makna aslinya, contoh:  
وَاعْبُدُوا اللَّهَ "Sembahlah Allah". '*Amr* tersebut menyatakan makna sesungguhnya, yaitu perintah untuk menyembah kepada Allah.



2. *Irsya>d* : Bimbingan atau petunjuk, merupakan 'amr yang hanya dimaksudkan untuk memberikan petunjuk dalam melaksanakan sesuatu dengan jelas dan lugas, contoh:  
فَاسْأَلْ شَخْصًا عَارِفًا ، إِذَا كُنْتَ ضَالًّا ، “Jika kamu tersesat, tanyalah kepada orang yang tahu”. 'Amr tersebut perintah atau petunjuk untuk melakukan sesuatu, yaitu bertanya kepada orang yang tahu jika dalam keadaan tertentu, yaitu tersesat.
3. *Du'a>'* : Permohonan, merupakan jenis 'amr yang posisi pemberi perintah lebih rendah daripada yang diberi perintah, contoh:  
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً “Ya Tuhanku, berikanlah kami kebaikan di dunia”. 'Amr tersebut berisi permintaan atau doa seorang hamba kepada Allah supaya diberi kebaikan di dunia.
4. *Itima>s* : Permintaan, merupakan 'amr yang ditujukan kepada pihak yang setara/ sederajat, contoh:  
أَخْضِرِ الْمَاءَ ، يَا صَدِيقِي “Ambilkan air, wahai temanku”. 'Amr tersebut berisi perintah kepada seorang teman (berarti sederajat) supaya mengambilkan air untuknya.
5. *Tamanni>* : Harapan yang sulit tercapai, merupakan 'amr yang ditujukan kepada pihak yang tidak mungkin mengabulkannya, contoh:  
يَا رِيحُ ، بَلِّغْ سَلَامِي وَشَوْقِي إِلَيْهَا “Wahai angin, sampaikan salamku dan rinduku kepadanya”. 'Amr tersebut perintah untuk menyampaikan salam dan rindu kepada seseorang, tetapi yang diperintah adalah angin yang kita tidak bisa berharap bahwa salam dan rindunya akan disampaikan.
6. *Takhyi>r* : Pemilihan, merupakan 'amr yang dimaksudkan untuk memberikan pilihan kepada yang pihak yang diperintah, contoh:  
عُدْ بِالدَّرَاجَةِ أَوْ عُدْ بِالسِّيَّارَةِ “Pulanglah dengan sepeda atau pulanglah dengan mobil”. 'Amr tersebut merupakan perintah untuk memilih antara pulang dengan sepeda atau mobil. Salah satu di antara perintah tersebut bisa dikatakan ada yang lebih baik, yaitu pulang dengan mobil. Maka 'Amr tersebut termasuk ke dalam 'amr takhyi>r.
7. *Taswiyah* : Menyamakan, merupakan 'amr yang dimaksudkan untuk menyamakan bahwa salah satu dari yang ada itu sama saja, tidak ada yang lebih baik, contoh:  
فَانْفِرُوا تُبَاتٍ أَوْ انْفِرُوا جَمِيعًا “Majulah secara berkelompok atau majulah secara bersama-sama”. 'Amr tersebut bermakna perintah maju berkelompok atau maju serentak, keduanya merupakan pilihan yang tidak ada yang lebih baik maupun sebaliknya, maka 'amr tersebut sama saja antara perintah pertama dan perintah kedua.
8. *Ta'ji>z* : Melemahkan *mukhathab*, merupakan 'amr yang dimaksudkan untuk melemahkan atau mematahkan usaha pihak yang diperintah yang akan coba-coba menentang pihak yang memberi perintah, contoh:  
فَاتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ “Buatlah satu surat yang semisal dengannya”. 'Amr tersebut merupakan potongan ayat 23 surat Al-Baqarah yang ditujukan kepada manusia yang ragu terhadap Al-Qur'an untuk membuat satu surat yang semisal atau sepadan dengannya. Tentu saja manusia tidak akan bisa mengerjakan hal tersebut yang berarti 'amr dimaksudkan untuk melemahkan pihak yang diperintah.



9. *Tahdi>d* : Ancaman, merupakan *'amr* yang dimaksudkan apabila kondisi pihak yang memberi perintah berada dalam keadaan emosi atau marah karena pihak yang diperintah tidak mau mengikuti perintah yang disampaikan, contoh:  
إِعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ “Lakukanlah apa saja yang kamu kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. *'Amr* tersebut memang sebuah perintah untuk berbuat apa saja yang kita kehendaki, tetapi dibalik itu adalah sebuah ancaman. Pada dasarnya merupakan “sindiran” atau ketidaksetujuan dari pihak yang memberi perintah. Silakan berbuat semaumu, tetapi harus siap bertanggung jawab atas perbuatannya.
10. *Iba>hjah* : Kebolehan, merupakan *'amr* yang dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada pihak yang diberi perintah untuk melakukan sesuatu atau meninggalkannya, contoh:  
وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَبَيِّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ “Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar”. *'Amr* dari potongan ayat 187 surat Al-Baqarah tersebut berisi perintah untuk makan dan minum sampai jelas waktu fajar, yang artinya kita masih boleh makan dan minum (sahur) atau pun tidak keduanya sampai jelas waktu fajar. Perintah tersebut bermakna bolehnya makan dan minum ataupun tidak, keduanya boleh dilakukan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menulis penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas topik yang berkaitan dengan yang peneliti ambil untuk dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Berikut adalah beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Al-Khumairi (2019) dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Analisis Imperatif dalam Al Qur’an Surat Yasin”. Hasil penelitian ini adalah terdapat 12 bentuk *'amr* yang terdapat dalam 12 ayat di Surah Yasin dan terbagi menjadi 610 makna berbeda. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Al-Khumairi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis objek dalam Al-Qur’an dan membahas mengenai makna *'amr*. Adapun perbedaannya adalah pada objek penelitian yang digunakan yaitu peneliti menggunakan surat An Nisa sementara penelitian sebelumnya menggunakan surat Yasin.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichan Haikal dan Nur Raudhatul Jannah (2021) dari program Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Makna Kalimat Perintah dalam Al-Qur’an Surat Yusuf”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis dan mengevaluasi data. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam Q.S. Yusuf terdapat kata *'amr* sebanyak 32 kata. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichan Haikal dan Nur Raudhatul Jannah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menganalisis *'amr* sebagai subjek penelitian.



Adapun perbedaannya adalah pada objek penelitiannya yaitu penulis menggunakan surat An Nisa sementara penelitian sebelumnya menggunakan surat Yusuf.

Secara keseluruhan, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tema serupa dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas mengenai 'amr dan objek penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu peneliti memilih untuk menganalisis 'amr yang terdapat pada surat An-Nisa, sementara penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan surat-surat lain yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan menggunakan teori makna 'amr dari Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin (2007), peneliti menemukan 101 ayat yang mengandung 'amr di dalam surat An-Nisa dan terbagi menjadi tujuh makna 'amr yang akan diuraikan dalam pembahasan berikut :

### 1) 'Amr *h}aqi>qi>*

'Amr *h}aqi>qi>* adalah 'amr yang digunakan untuk menyampaikan makna aslinya. 'Amr *h}aqi>qi>* bermakna sesuai dengan apa yang diperitahkan atau disampaikan, tidak ada maksud atau tujuan tertentu dari 'amr tersebut. Berikut merupakan tabel beberapa contoh 'amr *h}aqi>qi>* yang ditemukan dalam surat An-Nisa:

'Amr	Penjelasan
( ٦ ) ..... <u>فَلْيَسْتَعِيفُوا</u> ..... وَمَنْ كَانَ عَنِيًّا فَلْيَسْتَعِيفْ	Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr <i>h}aqi&gt;qi&gt;</i> dalam bentuk <i>fi 'il mud}a&gt;ri'</i> diawali lam 'amr untuk menyampaikan makna sesungguhnya, yaitu perintah dari Allah kepada wali anak yatim untuk menahan dirinya supaya tidak ikut menggunakan harta milik anak yatim. Sudah seyogianya kita tidak menggunakan harta anak yatim baik kita dalam keadaan mampu ataupun tidak.
( ٩ ) ..... <u>فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ</u> ..... وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا	Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr <i>h}aqi&gt;qi&gt;</i> dalam bentuk <i>fi 'il mud}a&gt;ri'</i> diawali lam 'amr untuk menyampaikan makna sesungguhnya, yaitu perintah dari Allah kepada manusia untuk bertakwa kepada Allah dan berbicara dengan tutur kata yang benar. Sudah menjadi keharusan untuk selalu bertakwa kepada Allah dan berkata dengan tutur kata yang baik dan benar.



( ١٩) ..... وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ .....	Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr h{aqi>qi> dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> untuk menyampaikan makna sesungguhnya, yaitu perintah dari Allah kepada laki-laki yang memiliki istri untuk mempergauli istrinya dengan cara yang baik. Tidak patut memperlakukan istri dengan tidak baik dan berlaku semena-mena kepadanya.
( ٣٦)..... وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا .....	Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr h{aqi>qi> dalam bentuk <i>mas}dar</i> untuk menyampaikan makna sesungguhnya, yaitu perintah dari Allah kepada manusia untuk berbuat baik atau berbakti terhadap orang tua. Sudah seharusnya bagi kita untuk berbuat baik kepada siapapun terutama orang-orang di sekitar kita.
( ١٧١) ..... إِنَّهُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ .....	Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr h{aqi>qi> dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> untuk menyampaikan makna sesungguhnya, yaitu perintah dari Allah kepada Ahli Kitab untuk berhenti mengucapkan bahwa tuhan itu ada tiga. Wajib bagi kita untuk mengesakan Allah dan cukuplah Allah sebagai pelindung kita.

Terdapat 54 'amr h{aqi>qi> yang ada di dalam surat An-Nisa. Dari 54 'amr tersebut, terbagi ke dalam 36 ayat. Dari 36 ayat tersebut, ada 22 ayat yang di dalamnya terdapat satu 'amr h{aqi>qi>. Ada delapan ayat yang di dalamnya terdapat dua 'amr h{aqi>qi>. Selain itu, ada juga empat ayat yang di dalamnya terdapat tiga 'amr h{aqi>qi>. Terakhir, ada satu ayat yang terdapat empat 'amr h{aqi>qi>. Ada 49 'amr yang berbentuk *fi'il 'amr* dan lima 'amr berbentuk *fi'il mud}a>ri* diawali *lam 'amr*.

Ditemukan empat belas 'amr h{aqi>qi> di dalam surat An-Nisa yang berasal dari Allah ditujukan kepada seluruh manusia yang terdapat pada sepuluh ayat yaitu ayat 1, 8, 9, 16, 33, 36, 43, 47, 74, dan 170. 'Amr h{aqi>qi> dari Allah kepada manusia berisi tentang perintah untuk bertakwa dan menyembah kepada Allah, berkata baik dan benar, berbakti kepada orang tua, beriman kepada Allah, rasul, dan kitab yang telah diturunkan kepada rasul, berperang di jalan Allah, mengusap wajah dan tangan dengan debu ketika bertayamum, menghukum orang yang melakukan zina, dan khawatir terhadap keluarganya setelah wafat.

Ditemukan tiga belas 'amr h{aqi>qi> dari Allah kepada Rasulullah yang terdapat pada ayat 50, 63, 77, 78, 81, 84, 127, 138, dan 176. 'Amr h{aqi>qi> dari Allah kepada Rasulullah berisi tentang perintah untuk memperhatikan bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani telah berdusta, berpaling dari orang-orang munafik, menasihati dan mengabarkan azab yang pedih kepada orang-orang munafik, mengatakan bahwa kesenangan dunia itu sedikit kepada orang-orang munafik,



tawakal dan berperang di jalan Allah, mengatakan kepada orang-orang munafik bahwa kebaikan dan keburukan itu datang dari Allah, mengobarkan semangat orang-orang beriman dalam berperang, memberikan fatwa tentang perempuan dan mengatakan mengenai *kala>lah*.

Terdapat enam '*amr h{aqi>qi>*' dari Allah kepada orang-orang yang beriman pada ayat 59, 71, 76, 135, dan 136 yang berisi tentang perintah untuk menaati Allah dan Rasulullah, bersiap untuk ke medan perang, memerangi teman-teman setan (orang-orang kafir), menjadi penegak keadilan, dan beriman kepada Allah, rasul, dan Al-Qur'an. Terdapat lima '*amr h{aqi>qi>*' dari Allah kepada wali anak yatim pada ayat 5 dan 6 yang berisi tentang perintah untuk membelanjakan keperluan dan pakaian anak yatim dan berkata baik kepadanya, menguji anak yatim hingga mereka cukup umur untuk menikah, dan menahan diri untuk tidak memakan harta anak yatim.

Terdapat empat '*amr h{aqi>qi>*' dari Allah yang ditujukan kepada laki-laki yang akan menikah pada ayat 4, 24, dan 25 yang berisi tentang perintah untuk memberikan mas kawin kepada calon istrinya dan menikahinya atas izin orang tuanya. Terdapat empat '*amr h{aqi>qi>*' dari Allah yang ditujukan kepada para sahabat Rasulullah pada ayat 77 dan 102 yang berisi tentang perintah untuk menahan diri dari peperangan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan selalu siap siaga terhadap serangan musuh.

Terdapat tiga '*amr h{aqi>qi>*' dari kaum Yahudi yang ditujukan kepada Rasulullah pada ayat 46 yang berisi tentang perintah untuk mendengarkan dan memperhatikan mereka. Terdapat dua '*amr h{aqi>qi>*' dari Allah yang ditujukan kepada Ahli Kitab pada ayat 171 yang berisi tentang perintah untuk beriman kepada Allah dan berhenti mengatakan bahwa tuhan ada tiga. Terdapat satu '*amr h{aqi>qi>*' dari Allah yang ditujukan kepada laki-laki yang memiliki istri pada ayat sembilan belas yang berisi tentang perintah untuk mempergauli istri dengan cara yang baik. Terdapat satu '*amr h{aqi>qi>*' dari Rasulullah yang ditujukan kepada orang-orang munafik pada ayat 61 yang berisi tentang ajakan untuk beriman kepada Allah. Terakhir, terdapat satu '*amr h{aqi>qi>*' dari Allah yang ditujukan kepada Bani Israel pada ayat 154 yang berisi tentang perintah untuk memasuki gerbang Baitulmaqdis sambil bersujud.

## 2) '*Amr Irsya>d*'

'*Amr irsya>d*' adalah '*amr*' yang hanya dimaksudkan untuk memberikan petunjuk atau bimbingan dalam melaksanakan sesuatu. Umumnya berisi pepatah, nasehat, petunjuk dalam melakukan sesuatu, atau petunjuk untuk mendapatkan sesuatu. Biasanya '*amr*' tersebut adalah jawaban atau petunjuk yang bisa atau harus dilakukan jika dalam kondisi tertentu seperti kalimat yang diawali kata maka setelah kalimat yang diawali kata jika, apabila, jikalau atau kondisi lainnya. Berikut merupakan tabel beberapa contoh '*amr irsya>d*' yang ditemukan dalam surat An-Nisa:



'Amr	Penjelasan
<p>وَالَّتِي يَأْتِيَنَّ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَابِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنْكُمْ..... (١٥)</p>	<p>Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr irsyad dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> yang berarti petunjuk dari Allah kepada manusia untuk meminta kesaksian dari empat orang jika mereka menemukan perempuan yang berbuat keji seperti zina.</p>
<p>..... وَإِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا..... (٤٣)</p>	<p>Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr irsyad dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> yang berarti petunjuk dari Allah kepada orang-orang beriman untuk bertayamum jika mereka dalam keadaan sakit, musafir, berhadask kecil, bersentuhan dengan perempuan kemudian tidak menemukan air (untuk berwudu).</p>
<p>..... وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَرِيءَةٌ مُّسْلِمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا..... (٩٢)</p>	<p>Dua kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr irsyad dalam bentuk <i>mas}dar</i> yang berarti petunjuk dari Allah kepada manusia untuk memerdekakan hamba sahaya mukmin dan membayar tebusan kepada keluarga korban (jika tidak dibebaskan pembayaran) jika dari mereka ada yang membunuh seorang mukmin tanpa disengaja.</p>
<p>وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْيَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ..... (١٠٢)</p>	<p>Dua kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr irsyad dalam bentuk <i>fi'il mud}a&gt;ri</i> diawali lam 'amr yang berarti petunjuk dari Allah kepada sahabat Rasulullah untuk berdiri (salat) dan menyanggah senjatanya jika mereka hendak salat ketika sedang berperang. Dalam ayat ini terdapat enam 'amr yang menjelaskan bagaimana cara salat <i>khauf</i> bagi sahabat Rasulullah ketika sedang dalam masa peperangan.</p>
<p>وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ..... (١٠٦)</p>	<p>Kalimat yang digaris bawah merupakan 'amr irsyad dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> yang berarti petunjuk dari Allah kepada Rasulullah untuk meminta ampunan kepada Allah karena Rasulullah sudah terpengaruhi oleh pengkhianat yang sudah memfitnah bahwa salah satu orang yahudi telah melakukan pencurian.</p>

Dalam surat An-Nisa, terdapat 32 'amr irsyad yang terbagi ke dalam 16 ayat. Ada delapan ayat yang terdapat satu 'amr irsyad di dalamnya. Ada enam ayat yang terdapat dua 'amr irsyad di dalamnya. Selain itu, ada juga dua ayat yang terdapat enam 'amr irsyad di dalamnya. Ada dua puluh 'amr irsyad yang berbentuk *fi'il 'amr*, enam 'amr irsyad berbentuk *fi'il mud}a>ri* diawali lam 'amr, dan enam 'amr irsyad berbentuk *mas}dar*.

Ditemukan dua belas 'amr irsyad di dalam surat An-Nisa yang berasal dari Allah ditunjukkan kepada seluruh manusia yang terdapat pada ayat 8, 15, 16, 35, 43, dan 92. 'Amr irsyad



dari Allah kepada manusia berisi tentang petunjuk untuk memberikan bagian warisan kepada kerabat, anak yatim, dan orang miskin jika mereka datang ketika pembagian harta warisan, meminta empat orang saksi jika menemukan perempuan berbuat keji, mengurungnya di dalam rumah, dan membiarkannya jika dia bertobat, mengutus juru damai dari kedua belah pihak (istri dan suami) jika ada perselisihan di antaranya, bertayamum jika dalam keadaan sakit, dalam perjalanan, setelah buang air, atau bersentuhan dengan perempuan kemudian tidak menemukan air, memerdekakan hamba sahaya mukmin jika membunuh seorang mukmin tanpa disengaja dan membayar tebusan jika pihak keluarganya tidak rela, memerdekakan hamba sahaya mukmin jika yang terbunuh dari kaum yang memusuhinya padahal dia beriman, membayar tebusan dan memerdekakan hamba sahaya mukmin jika yang terbunuh adalah orang kafir yang ada perjanjian damai dengan pembunuh, berpuasa 2 bulan berturut-turut jika tidak menemukan hamba sahaya mukmin.

Ditemukan delapan '*amr irsyah>d*' dari Allah yang ditujukan kepada sahabat Rasulullah yang terdapat pada ayat 102 dan 103. '*Amr irsyah>d*' dari Allah kepada sahabat Rasulullah berisi tentang petunjuk untuk salat *khauf*. Pertama, jamaah menjadi dua kelompok, kelompok satu salat bersama imam sambil membawa senjatanya dan kelompok dua menghadap musuh. Kedua, imam salat satu rakaat bersama kelompok satu. Ketiga, setelah itu, mereka menyempurnakan salatnya hingga selesai dan imam tetap berdiri. Keempat, kelompok satu mundur ke belakang untuk bertukar posisi. Kelima, imam salat rakaat kedua bersama kelompok dua satu rakaat. Kelima, kelompok dua menyempurnakan rakaat kedua masing-masing hingga tasyahud ketika imam tasyahud dan kemudian imam menutup salat dengan salam bersama kelompok dua. Kemudian mereka diperintahkan untuk berzikir dalam keadaan apa pun.

Ditemukan tujuh '*amr irsyah>d*' dari Allah yang ditujukan kepada orang-orang yang beriman yang terdapat pada ayat 59, 89, 91, dan 94. '*Amr irsyah>d*' dari Allah kepada orang-orang beriman berisi tentang petunjuk untuk kembali kepada Allah (kitab-Nya) dan Rasulullah (sunah-sunahnya) jika berselisih dalam suatu hal, menahan dan membunuh orang-orang kafir jika mereka berpaling dari ajakan untuk hijrah, teliti dalam menilai orang jika sedang pergi untuk berperang.

Terdapat tiga '*amr irsyah>d*' dari Allah yang ditujukan kepada wali anak yatim pada ayat dua dan enam yang berisi tentang petunjuk untuk menyerahkan harta anak yatim kepadanya jika dia sudah dewasa dan dapat memelihara hartanya tersebut dan membawa saksi ketika penyerahan harta tersebut diberikan kepadanya. Terdapat satu '*amr irsyah>d*' dari Allah yang ditujukan kepada laki-laki yang memiliki istri pada ayat 34 yang berisi tentang petunjuk untuk memberikan nasehat kepada istrinya jika khawatir bahwa sang istri akan *nusyuz*. Terdapat satu '*amr irsyah>d*' dari Allah yang ditujukan kepada Rasulullah pada ayat 106 yang berisi tentang petunjuk untuk meminta ampunan dari Allah ketika hampir terpengaruh untuk percaya terhadap perintah orang lain yang belum tentu kebenarannya.

### 3) '*Amr Du'a>*'

'*Amr du'a>*' adalah '*amr*' yang derajat pemberi perintah lebih rendah daripada yang diberi perintah. Terdapat tiga '*amr du'a>*' dari kaum muslimin yang ditujukan kepada Allah pada ayat 75 yang berisi tentang permohonan untuk dikeluarkannya mereka dari negara yang zalim



Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022

penduduknya, meminta diberi pelindung, dan diberi penolong dari sisi-Nya.temukan di dalam surat An-Nisa. Tiga 'amr du'a>' ini semuanya berbentuk *fi'il mud{a>ri*'. Berikut merupakan tabel penjelasan 'amr du'a>' yang ditemukan dalam surat An-Nisa:

'Amr	Penjelasan
<p>... رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا (٧٥)</p>	<p>Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr du'a&gt;' dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> yang berarti doa dari kaum muslimin kepada Allah meminta untuk dikeluarkan dari negeri yang penduduknya zalim, meminta untuk diberi pelindung dan penolong dari sisi Allah. 'Amr dalam ayat ini adalah permintaan atau permohonan dari kaum muslimin (hamba) kepada Allah zat Yang Maha Tinggi.</p>

4) 'Amr Tamanni>

'Amr tamanni> adalah 'amr yang ditujukan kepada pihak yang tidak mungkin mengabulkannya atau menghendaki sesuatu yang disukai yang tidak bisa diharapkan akan tercapai. Terdapat satu 'amr tamanni> dari Ahli Kitab kepada Nabi Musa pada ayat 153 yang berisi tentang keinginan mereka untuk dapat melihat Allah dalam bentuk secara nyata. Satu 'amr tamanni> ini berbentuk *fi'il 'amr*. Berikut merupakan tabel penjelasan 'amr tamanni> yang ditemukan dalam surat An-Nisa:

'Amr	Penjelasan
<p>..... فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَى أَكْبَرَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالُوا أَرِنَا اللَّهَ جَهْرَةً (١٥٣).....</p>	<p>Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr tamanni&gt; dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> yang berarti permintaan yang sulit terwujud dari Ahli Kitab kepada Nabi Musa, yaitu meminta untuk diperlihatkan wujud Allah secara nyata. Hal tersebut sulit terwujud, memang semuanya bagi Allah tidak ada yang tidak mungkin, tetapi hal tersebut itu hal yang tidak bisa diharapkan akan terwujud.</p>

5) 'Amr Takhyi>r

'Amr takhyir adalah 'amr yang dimaksudkan untuk memberikan pilihan kepada pihak yang diperintah. Terdapat dua 'amr takhyi>r yang ditemukan di dalam surat An-Nisa. 'Amr takhyi>r tersebut terdapat pada ayat 86 dan berbentuk *fi'il 'amr*. 'Amr takhyi>r tersebut dari Allah ditujukan kepada seluruh manusia untuk membalas penghormatan dengan lebih baik atau membalas penghormatan dengan sepadan jika mendapat penghormatan dari orang lain. Berikut merupakan tabel penjelasan 'amr takhyi>r yang ditemukan dalam surat An-Nisa:



Received: Mei 2022, Accepted: Juni 2022, Published: Juli 2022

'Amr	Penjelasan
<p>.... وَإِذَا حُبِبْتُمْ إِلَىٰ ذِي الْعَرْشِ فَأَحْسِنُوا لَهَا أَوْ رُدُّوهَا .... (٨٦)</p>	<p>Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr takhyi&gt;r dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> yang berarti perintah pilihan dari Allah kepada manusia, yaitu pilihan antara membalas penghormatan dari orang lain dengan penghormatan yang lebih baik atau dengan penghormatan yang sepadan. 'Amr ini termasuk kedalam 'amr takhyi&gt;r karena ada salah satu pilihan yang lebih utama yaitu membalasnya dengan cara yang lebih baik.</p>

**6) 'Amr Taswiyah**

'Amr taswiyah adalah 'amr yang dimaksudkan untuk mempersamakan hasil bagi pihak yang diperintah atau menyanggah bahwa salah satunya lebih utama apabila ia melakukan sesuatu atau tidak melakukannya. Terdapat empat 'amr taswiyah dari Allah kepada seluruh manusia pada ayat 66 dan 71 yang berisi tentang perintah untuk memilih membunuh diri mereka sendiri atau keluar dari kampung halaman mereka dan tentang persamaan antara maju berperang secara berkelompok-berkelompok atau maju secara serentak. Empat 'amr taswiyah ini berbentuk *fi'il 'amr*. Berikut merupakan tabel penjelasan 'amr taswiyah yang ditemukan dalam surat An-Nisa:

'Amr	Penjelasan
<p>.... اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ احْرُجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ ..... (٦٦)</p>	<p>Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr taswiyah dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> yang berarti perintah pilihan (setara keduanya) dari Allah kepada orang munafik, yaitu membunuh diri mereka sendiri atau keluar dari kampung halaman mereka. Kedua 'amr tersebut sama-sama tidak akan dipatuhi oleh orang munafik. Oleh sebab itu, 'amr tersebut lebih tepat sebagai 'amr taswiyah.</p>



(٧) ..... فَأَنْفِرُوا تَبَاتٍ أَوْ أَنْفِرُوا جَمِيعًا	Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr taswiyah dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> yang berarti perintah pilihan (setara keduanya) dari Allah kepada orang beriman, yaitu maju ke medan perang berkelompok-kelompok atau maju ke medan perang secara bersama atau serentak. Kedua 'amr tersebut sama-sama maju ke medan perang dan tidak ada yang lebih utama dari salah satu tersebut, maka 'amr tersebut lebih tepat sebagai 'amr taswiyah.
---	--

**7) 'Amr Iba>h}ah**

'Amr *iba>h}ah* adalah 'amr yang dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada pihak yang diberi perintah untuk melakukan sesuatu atau meninggalkannya. Terdapat lima 'amr *iba>h}ah* yang terdapat pada empat ayat dalam surat An-Nisa. Ada tiga ayat yang terdapat satu 'amr *ibahah* di dalamnya. Ada juga satu ayat yang terdapat dua 'amr *iba>h}ah* di dalamnya. Ada empat 'amr *iba>h}ah* berbentuk *fi'il 'amr* dan satu 'amr berbentuk *fi'il mud}ari* ' diawali lam 'amr . Berikut merupakan tabel penjelasan 'amr *iba>h}ah* yang ditemukan dalam surat An-Nisa:

'Amr	Penjelasan
..... فَأَنْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَّةَ وَرُبُعَ (٢) .....	Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr <i>iba&gt;h}ah</i> dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> yang berarti perintah kebolehan dari Allah kepada laki-laki yang akan menikah untuk menikahi dua, tiga, dan empat perempuan. 'Amr tersebut menunjukkan bolehnya menikahi lebih dari satu perempuan. Dikerjakan atau tidaknya pun tidak masalah.
..... فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنَيْئًا مَرِيئًا (٤)	Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr <i>iba&gt;h}ah</i> dalam bentuk <i>fi'il 'amr</i> yang berarti perintah kebolehan dari Allah kepada laki-laki yang memiliki istri untuk memakan atau menikmati pemberian balik dari istri atas mas kawin yang sudah diberikan kepadanya. 'Amr tersebut boleh dikerjakan atau tidak juga tidak masalah.



(٦) ..... وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ..... (٦)	Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr <i>iba&gt;h}ah</i> dalam bentuk <i>fi'il mud}ari&gt;</i> ' diawali <i>lam</i> 'amr yang berarti perintah kebolehan dari Allah kepada wali anak yatim untuk makan dengan cara yang baik harta anak yatim jika wali tersebut memang seorang yang faqir.
..... وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ..... (٣٤).....	Kalimat yang digarisbawahi merupakan 'amr <i>iba&gt;h}ah</i> dalam bentuk <i>fi'il</i> 'amr yang berarti perintah kebolehan dari Allah kepada laki-laki yang memiliki istri untuk pisah ranjang dengan istri dan memukulnya dengan catatan pukulan yang tidak melukai jika dikhawatirkan istri <i>nusyuz</i> dan sudah dinasehati. Hukum asal keduanya adalah tidak boleh, tetapi jika terjadi keadaan di atas maka diperbolehkan.

Terdapat satu 'amr *iba>h}ah* dari Allah yang ditujukan kepada seluruh laki-laki yang akan menikah pada ayat 3 yang berisi tentang dibolehkannya untuk menikahi dua, tiga, dan empat perempuan jika mampu berbuat adil. Terdapat tiga 'amr *iba>h}ah* dari Allah yang ditujukan kepada seluruh laki-laki yang memiliki istri pada ayat 4 dan 34 yang berisi tentang dibolehkannya untuk menikmati bagian mahar milik istri jika sang istri memberikan kepadanya dengan senang hati dan dibolehkannya untuk pisah ranjang dan memukul tanpa mencederai istri jika dikhawatirkan *nusyuz*. Selain itu, terdapat juga 'amr *iba>h}ah* dari Allah yang ditujukan kepada wali anak yatim pada ayat 6 yang berisi tentang dibolehkannya untuk memakan harta anak yatim dengan cara yang baik jika dia seorang yang fakir.

## KESIMPULAN

'Amr didefinisikan sebagai tuntutan pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Di dalam Al-Qur'an, terdapat surat-surat yang mengandung banyak redaksi kalimat 'amr salah satunya yaitu surat An-Nisa yang merupakan surat urutan keempat di dalam Al-Qur'an. Di dalam surat An-Nisa, peneliti menemukan 101 kalimat 'amr yang terbagi ke dalam 61 ayat. Adakalanya dalam satu ayat terdapat dua 'amr. Adakalanya dalam satu ayat terdapat tiga 'amr. Adakalanya juga dalam satu ayat terdapat empat 'amr, bahkan sampai enam 'amr.

'Amr yang ditemukan dalam surat An-Nisa berjumlah 101 dan terbagi menjadi 7 jenis makna 'amr yang berbeda dengan rincian sebagai berikut: 'amr *h}aqi>qi>* 54 kalimat yang terbagi dalam 36 ayat, 'amr *irsyad* 36 kalimat yang terbagi dalam 16 ayat, 'amr *du'a* 3 kalimat yang terdapat dalam 1 ayat, 'amr *tamanni* 1 kalimat yang terdapat dalam 1 ayat, 'amr *takhyi* 2 kalimat yang terbagi dalam 2 ayat, 'amr *taswiyah* 4 kalimat yang terdapat dalam 1 ayat, 'amr *iba>h}ah* 5 kalimat yang terbagi dalam 4 ayat. Berdasarkan data yang peneliti temukan, makna



'*amr*' yang paling banyak terdapat di dalam surat An-Nisa adalah makna '*amr h}aqi>qi>*' yaitu terdapat 54 kalimat dan yang paling sedikit adalah makna '*amr tamanni>*' yang hanya terdapat satu kalimat.

**REFERENSI**

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.

Amin, A. A.-j. (n.d.). *Al-Balaghah Al-Wadhihah Al-Bayan wa Al-Ma'ani wa Al-Badi*. Mesir: Dar Al-Ma'arif.

Al-Jarim, Ali, Musthafa Amin (2007). *Al Balaaghatul Waadhihah*. Jakarta: Roudhah Press.

Chaer, Abdul (2011). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasyim, A. A.-M.-S. (1960). *Jawahir Al-Balaghah fi Al-Ma'ani wa Al-Bayani wa Al-Badi'i*. Mesir: Al-Amanah.

Kridalaksana, H. (1984). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Keraf (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.

Kushartanti, dkk (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Bulan Bintang.

Letmiros (1992). *Makna-makna amar dalam Surat Al-Baqarah, Tinjauan Retorika Arab*. Depok: Universitas Indonesia.

Moleong, Lexy J (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Ramlan, P. D. (1983). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.

Razin, Abu, Ummu Razin (2017). *Ilmu Sharaf untuk Pemula*. Depok: Maktabah Bisa.

Sayyid Quthb (2001). *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Searle, John R (1962). Meaning and Speech Acts. *JSTOR, Vol 71, No 4, Hlm 423-432*.

Tarigan, D. H. (1984). *Dasar-Dasar Sintaksis*. Bandung: Penerbit Angkasa.